



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6611>

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER DALAM PENCEGAHAN STUNTING

¹Farida Hidayati¹, Fairus Prihatin Idris², Septiyanti³

^{1,2}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (K): 14120190021@student.umi.ac.id

14120190021@student.umi.ac.id¹, fairusprihatin.idris@umi.ac.id², septiyanti.septiyanti@umi.ac.id³

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Prevelensi stunting di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 151.398 anak yang menderita stunting atau kondisi gagal tumbuh pada tahun 2021. Permasalahan yang paling mendasar di posyandu adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan pada kader posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap kader dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Barombong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian sebanyak 65 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian diperoleh nilai pvalue $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan kader dalam pencegahan stunting di Puskesmas Barombong, nilai pvalue $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap kader dalam pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas Barombong. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap promosi kesehatan melalui media video di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Kata kunci : Stunting; pengetahuan; sikap; kader puskesmas.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :
jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 2 Juli 2023

Received in revised form : 4 Juli 2023

Accepted : 19 Desember 2025

Available online : 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by a long-term lack of nutritional intake, resulting in impaired growth in children. The prevalence of stunting in South Sulawesi Province was 151,398 children suffering from stunting or growth failure in 2021. The most fundamental problem in integrated health service posts (Posyandu) is the low level of knowledge of cadres, both academically and technically. Therefore, to provide optimal services, adjustments to the knowledge and skills of Posyandu cadres are necessary. This study aims to determine the effect of health promotion through video media on the knowledge and attitudes of cadres in the Barombong Community Health Center (Puskesmas) work area regarding the prevention of stunting. This type of research is quantitative. The design used in this study is quasi-experimental. The study population was 65 people. The sample in this study was 65 respondents. The instrument used was a questionnaire. The results of the study obtained a p-value of 0.000 < 0.05, which means there is an influence of health promotion through video media on the knowledge of cadres in preventing stunting at the Barombong Health Center, a p-value of 0.000 < 0.05, which means there is an influence of health promotion through video media on the attitudes of cadres in preventing stunting in the Barombong Health Center work area. This study concludes that the variables of knowledge and attitude influence health promotion through video media in the Barombong Health Center Work Area.

Keywords : Stunting; knowledge; attitude; health center cadres.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan usia sepatarannya. Masalah gizi kronik merupakan penyebab stunting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain keadaan sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi sehingga di masa akan datang dapat mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif optimal.(1)

Menurut World Health Organization (WHO) Pada tahun 2018, secara global lebih dari separuh (55%) jumlah balita stunting berada di wilayah Asia dan lebih dari sepertiganya (39%) di Afrika dimana Asia Tenggara memiliki jumlah balita stunting sebesar 14,4% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah balita stunting di Regional Asia selatan-timur sebesar 31,9% dimana Indonesia menempati urutan keenam dengan jumlah balita stunting sebesar 36,4%.(2)

Kejadian stunting di Indonesia masih tinggi. Dari tahun 2005-2017 Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia adalah 36,4%. Pada tahun 2018 angka stunting mengalami penurunan menjadi 30,8%. Sedangkan berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Terintegrasi (SSGBI) oleh Balitbangkes Kemenkes Republik Indonesia tahun 2019, indikator TB/U, prevalensi pendek (stunting) secara nasional pada tahun 2019 adalah sebesar 27,67%.(3)

Masalah Stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Selanjutnya dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada praktik pemberian makan bagi bayi dan balita. Selain itu, Stunting juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk didalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi dikeluarganya edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi ibu atau ibu dan anaknya.(4)

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki maupun perempuan. Malnutrisi merupakan

suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis.(5)

Prevelensi stunting sebanyak 151.398 anak di Sulawesi Selatan menderita Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada tahun 2020. Mereka tersebar pada lima kabupaten yang memiliki angka stunting tertinggi. Dari 24 kabupaten/kota di Sulsel, ada empat daerah dengan angka stunting tertinggi yakni di Kabupaten Bone 43 persen, Enrekang 39 persen, Jeneponto 36 persen, Takalar 34 persen, dan Bantaeng 33 persen. Sementara tahun lalu, Sulsel masih berada di 10 besar dengan angka stunting tertinggi secara nasional.(2)

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam mengembangkan setiap kegiatan yang ada Kader posyandu merupakan salah satu bentuk kemandirian masyarakat. Tugas kader dalam kegiatan posyandu sangat besar karena bukan hanya sebagai pemberi informasi kesehatan tetapi juga sebagai penggerak masyarakat untuk bisa hadir di posyandu.(6)

Promosi kesehatan dapat dilakukan pada kegiatan Posyandu. Posyandu ialah salah satu kegiatan yang bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Tugas kader dalam terselenggaranya posyandu sangat besar karena bukan hanya sebagai penyalur informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk hadir di posyandu dan sebagai contoh dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.(1)

Peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat merupakan salah satu tujuan promosi kesehatan. Promosi kesehatan sangat erat kaitannya dengan media karena media dapat menyampaikan informasi lebih menarik dan mudah dipahami, hal ini membuat sasaran mengadopsi informasi yang diterima menjadi perilaku yang lebih baik.(7) . Edukasi gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan. *Academic Nutrition and Dietetics* (AND) mendefinisikan bahwa edukasi gizi sebagai suatu proses yang formal untuk melatih kemampuan klien atau meningkatkan pengetahuan klien dalam memilih makanan, aktifitas fisik, dan perilaku yang berkaitan dengan perbaikan kesehatan.(8)

Penanganan yang dapat dilakukan untuk deteksi stunting adalah dengan meningkatkan tingkat pengetahuan kader posyandu, karena salah satu upaya pemerintah adalah dengan melakukan pembinaan kepada kader posyandu, kegiatan pembinaan kader posyandu meliputi pembinaan posyandu balita, pembinaan administrasi, pemeriksaan rutin balita dan penyuluhan. Para kader kesehatan membutuhkan pembinaan atau pelatihan dalam rangka menghadapi tugas-tugas mereka dan masalah yang mereka hadapi.(9)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, prevalensi stunting pada tahun 2021 di Puskesmas Barombong sebanyak 98 orang dan prevalensi stunting pada tahun 2022 sebanyak 57 orang dengan presentase 5,24%. Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa prevalensi stunting masih cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Barombong.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Desain *quasi eksperimen* adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek dengan atau tanpa pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukkan subjek ke dalam kelompok perlakuan atau control. Desain eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh intervensi promosi kesehatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2023 di wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Barombong sebanyak 65 orang.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik, Pre Test Pengetahuan, Post Test Pengetahuan, Pre Test Sikap dan Post Test Sikap Pada Kader Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Barombong

Variabel	n	%
Umur		
17-25 Tahun	19	29,2
26-35 Tahun	33	50,8
36-45 Tahun	13	20,0
Pendidikan		
SMA	46	70,8
Diploma/Sarjana	19	29,2
Pre Test Pengetahuan		
Cukup	16	24,6
Kurang	49	75,4
Post Test Pengetahuan		
Cukup	63	96,9
Kurang	2	3,1
Pre Test Sikap		
Baik	18	27,7
Kurang	47	72,3
Post Test Sikap		
Baik	52	80,0
Kurang	13	20,0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan responden yang berumur 17-25 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase (29,2%), responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 33 orang dengan presentase (50,8%) dan responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase (20,0%). Kemudian responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 46 orang dengan presentase (70,8%), sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan diploma/sarjana sebanyak 19 orang dengan presentase (29,2%).

Pada pengetahuan kader sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video terdapat 16

orang (24,6%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 63 orang (96,9). Sedangkan pengetahuan responden yang berada dalam kategori kurang terdapat 49 orang (75,4%), setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video terjadi penurunan menjadi 2 orang (3,1) yang memiliki pengetahuan kurang. Kemudian pada sikap kader sebelum diberikan intervensi melalui media video diketahui terdapat 18 orang (27,7%) yang memiliki kategori sikap baik, dan setelah di berikan intervensi melalui media video terjadi peningkatan menjadi 52 orang (80,0%) yang memiliki sifat baik. Sedangkan sikap kader sebelum di berikan intervensi terdapat 47 orang (72,3%) yang memiliki sikap kurang, setelah diberikan intervensi melalui media video terjadi penurunan menjadi 13 orang (20,0%) yang memiliki sikap negatif.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Kader Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Barombong

Variabel	Video	
	Mean	ρ (Value)
Pre-Test Pengetahuan	3,30	0,000
Post-Test Pengetahuan	8,26	
Pre-Test Sikap	24,07	0,000
Post-Test Sikap	31,35	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan kader di Puskesmas Barombong pada pre-test diperoleh rata-rata sebesar 3,30 dan pengetahuan responden setelah post-test diperoleh rata-rata sebesar 8,26. Sedangkan hasil perhitungan uji McNemar di peroleh $P\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan kader dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Barombong.

Selanjutnya promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap kader di Puskesmas Barombong pada pre-test diperoleh rata-rata sebesar 24,07 dan sikap responden setelah post-test diperoleh rata-rata sebesar 31,35. Sedangkan hasil perhitungan uji McNemar di peroleh $P\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap kader dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Barombong.

PEMBAHASAN

Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Kader Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek tertentu. Dalam hal ini merupakan hal-hal yang diketahui seseorang dalam pencegahan stunting. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video terdapat 16 orang (24,6%) yang memiliki pengetahuan cukup hal ini disebabkan karena mereka sudah memahami tentang konsep dan ciri-ciri mengenai stunting

pada anak, para kader sebagian sudah mengetahui seorang balita apakah mengalami stunting atau tidak. Kader juga sudah melakukan perannya dengan baik dalam melaksanakan pencegahan stunting. Mereka sering mendapatkan informasi melalui media dan sering membaca, dengan hal ini dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu.

Hasil analisis sebelum dilakukan promosi kesehatan melalui media video terdapat 49 orang (75,4%) responden berada dalam kategori pengetahuan yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan yang kurang disebabkan karena mereka belum memahami konsep, pencegahan stunting, ciri-ciri stunting, kemudian mereka juga jarang membaca terkait dengan kejadian stunting ini, serta kurang menjalankan program pemerintah terkait dengan pencegahan stunting pada anak.

Berdasarkan hasil analisis sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media video terjadi peningkatan pengetahuan pada kader menjadi 63 orang (96,9), hal ini disebabkan karena mereka sudah memahami sebagian besar tentang pencegahan stunting karena para kader sudah mendengarkan arahan dari peneliti, para kader sudah memiliki pengetahuan yang baik karena mereka sudah mengetahui hal-hal seperti konsep dari stunting, cara pengukuran berat badan dan tinggi badan, cara pencegahan, intervensi yang akan dilakukan pada anak stunting, makanan apa yang harus diberikan agar terhindar dari stunting, ada intervensi awal yang spesifik pada ibu hamil agar bayi tidak terjadi stunting, dan para kader melakukan peran dengan baik

Hasil analisis setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media video masih terdapat 2 orang (3,1) yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini terjadi karena pada saat dilakukan promosi kesehatan mereka kurang memperhatikan secara menyeluruh apa yang dipaparkan oleh peneliti, namun terjadi perubahan yang baik berdasarkan hasil analisis jawabannya, selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader tidak berubah karena faktor pekerjaan dan umur. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mc.Nemar menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ dimana nilai $(p < 0,05)$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan kader dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Barombong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kurniatin,dkk (2022), diketahui bahwa dengan menggunakan media video 1000 HPK pengetahuan sebelum dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video pendampingan 1000 Hari pertama kehidupan (HPK).

Menurut Simatupang (2022), bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, dimana seseorang semakin matang umur, kemampuan memahami dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin membaik. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi kemampuannya dalam menyerap informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.(10)

Pengetahuan adalah gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budidaya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Kurangnya pengetahuan dari orang tua dan pihak medis maupun keengganannya untuk melakukannya membuat Inisiasi Menyusu Dini masih

jarang dipraktikkan.(11)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.(12)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sewa (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu pada kelompok eksperimen a (penyuluhan) dan kelompok eksperimen b (penyuluhan dan leaflet) dengan p -value < 0.05 . Selanjutnya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan tindakan pencegahan stunting pada kelompok kontrol dengan nilai $p > 0.05$.(6)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk, (2021), hasil pre-test dan post-tes menunjukkan telah terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting pada anak balita. Sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan kader ini telah dilakukan kegiatan pendampingan dan evaluasi oleh tim PKM pada kegiatan posyandu di Desa Cibeureumkulon.(13)

Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Sikap Kader Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong

Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negatif) orang, situasi atau objek tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif (senang, benci dan sedih), kognitif (pengetahuan tentang suatu objek) 59 dan konatif (kecenderungan bertindak).

edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang efektif bagi kalangan remaja. Perubahan sikap drastis terjadi karena edukasi kesehatan merupakan sebuah wadah atau sarana yang digunakan agar terjadi proses seseorang ke arah yang lebih baik sehingga perubahan itu akan terjadi pada hari-hari yang akan datang bisa positif maupun negatif. Suasana bebas dan terbuka diantara mereka menjadi daya tarik tersendiri bagi yang ikut dalam kegiatan tersebut.(14)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sikap kader sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video terdapat 18 orang (27,7%) yang memiliki sikap baik, sedangkan terdapat 47 orang (72,3%) responden berada dalam kategori sikap yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar dari kader puskesmas tidak mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Barombong.

Berdasarkan hasil analisis setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media video terdapat 52 orang (80,0%) yang memiliki sikap yang baik, dan masih terdapat 13 orang (20,0%) yang memiliki sikap yang kurang. Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi promosi kesehatan melalui media video terjadi peningkatan sikap dari kader terhadap pencegahan stunting, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterambilan sebelumnya dari kader dalam melaksanakan pencegahan stunting. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mc.Nemar menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap kader dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Barombong.

Pola hidup sehat mengarah pada gambaran perilaku sehat individu yang berupa tindakan yang mencerminkan usaha pemerolehan derajat kesehatan yang optimal, baik berupa usaha meningkatkan ataupun mempertahankan. perilaku dalam bentuk tindakan individu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pikiran dan perasaan, orang yang berarti (panutan), sumber daya, dan budaya. Selain itu, Green menyebutkan bahwa perilaku terbentuk atas 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat; di mana faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat.(15)

Menurut teori yang dikemukakan oleh Nugrahaeni (2014) yang mengatakan bahwa sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu tindakan dan sikap sering diperoleh dari pengalaman yang dialami sendiri atau dari pengalaman orang lain, seseorang yang mempunyai sikap positif tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.(16)

Pemberian penyuluhan kesehatan melalui media audio video merupakan salah satu metode dan media yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan tugas-tugasnya sebagai seorang kader yang dipilih dari masyarakat itu sendiri karena dianggap sebagai yang paling dekat dengan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sewa (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu pada kelompok eksperimen a (penyuluhan) dan kelompok eksperimen b (penyuluhan dan leaflet) dengan p -value < 0.05 .(6)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hutagaol (2021) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,004$), perilaku ($p = 0,005$) dan peningkatan Penilaian Status Gizi (PSG) dengan nilai ($p = 0,031$) antara post test pada kelompok ceramah disertai diskusi dengan ceramah disertai praktik. Sedangkan hasil analisis Dependent T-Test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pre-test ke post-test.(1)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022) yang mengatakan bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dan perilaku penanganan stunting di Kelurahan Cimpaeun, Kecamatan Tapos, Kota Depok menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan (nilai $p = 0,628$), hal ini dapat disebabkan karena sampel yang sedikit.(17)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Tahun 2023, maka disimpulkan Ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan Sikap kader dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Barombong Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hutagaol R. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Stunting Kader Ponsyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. 2021;
2. Efendi S, Sriyanah N, Cahyani AS, Hikma S, Keperawatan PI, Tinggi S, et al. Pentingnya Pemberian

- Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. 2021;1(02):107–11.
3. Satriani, Syarifuddin Yusuf, Ayu Dwi Putri Rusman. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *J Ilm Mns Dan Kesehat*. 2019;2(3):473–85.
 4. Siregar PS, Nurhayati EL, Silalahi KL. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Di Klinik Mariana. *J Keperawatan Prior*. 2021;4(1):87–93.
 5. Karina Nur Ramadhanintyas. Penyuluhan Pentingnya Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). *Genitri J Pengabdi Masy Bid Kesehat*. 2022;1(1):38–43.
 6. Sewa R, Tumurang M, Boky H. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *J Kesmas [Internet]*. 2019;8(4):80–8.
 7. Tentang H, Di HPK, Molas K. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hpk Di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Kesmas*. 2019;8(6):371–7.
 8. Destarina R. Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek Di Puskesmas Sentolo1 Kulon Progo D.I.Yogyakarta. 2018;41(1):39–48.
 9. Rufaidah D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kaser Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting Di Desa Slateng Kabupaten Jember. 2022;
 10. Simatupang SM. Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jombang Kota Tangerang Selatan. 2022;(November):1–7.
 11. Idris FP, Gobel FA. Efektivitas Media Audio Visual Dalam Peningkatan Perilaku Inisisasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Hamil Di Prosiding Seminar Nasional 2019. 2019;2(Imd):26–7.
 12. Makhmudah S. Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI J Stud Kependidikan dan Keislam*. 2017;4(2):202–17.
 13. Ningrum D, Setiadi DK, Hudaya AP. Pelatihan Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Cibeureum Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
 14. Irmayani F, Sididi M, Sartika. Pengaruh Penyuluhan 5M Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Pesantren Ummul Mukminin. 2022;3(4):2884–92.
 15. Bur N, Septiyanti S. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celeb Abdimas J Pengabdi Kpd Masy*. 2020;2(1):47–52.
 16. Nugrahaeni S. Pengaruh Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Kader Dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif. *Gizi Indones*. 2014;37(1):19.
 17. Ramadhan KI. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting di Kelurahan Cimpaeun Tahun 2022.